

BENTUK DAN MAKNA RAGAM HIAS PADA TIANG INTERIOR RUANG NDALEM ROEMAHKOE HERITAGE HOTEL LAWEYAN SOLO

Henny Tri Hastuti Hasana¹, Dea Syahnas Paradita²,
Dina Kristiana Seftianingsih³, Muhammad Dian Rifai⁴
^{1,2,3,4}Desain Interior, Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid
Surakarta
e-mail: henny.trihastuti@usahidsolo.ac.id¹, Dea.syahnas@gmail.com²,
dina.kristiana@usahidsolo.ac.id³, Anitadianzain@yahoo.co.id⁴

A B S T R A K

Bentuk dan makna ragam hias pada elemen pembentuk ruang dan pengisi ruang menjadi salah satu pembentuk karakter interior sebuah ruang dan merupakan salah satu cara untuk mengetahui gaya yang digunakan pada sebuah interior ruang. Penggunaan ragam hias sering kali menyesuaikan kemampuan ekonomi dan posisi kedudukan sosial di masyarakat. Ragam hias merupakan sesuatu yang didesain untuk menambah keindahan dalam sebuah bangunan. Salah satu caranya adalah dengan mengimplementasikan ragam hias tersebut pada elemen interior sebuah bangunan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ragam hias apa yang digunakan, serta bagaimana makna yang terkandung didalamnya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian bentuk dan makna, pendekatan kajian dilakukan pada ragam hias yang terdapat pada tiang interior ruang ndalem Roemahkoe Heritage Hotel Laweyan Solo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan bentuk dan makna sebagai pijakan untuk menganalisis. Bentuk ragam hias lung lungan sangat terlihat jelas pada tiang yang terdapat pada interior ruang ndalem roemahkoe heritage hotel, yang mempunyai makna seperti perilaku masyarakat jawa yang bermartabat dalam kehidupannya sehari-hari. Metode komparatif juga dilakukan untuk membandingkan dengan obyek lain yang sejenis. Teknik pengumpulan data dengan ; studi pustaka, observasi, dan wawancara, menggunakan analisis interpretatif.

Kata kunci : _Ragam hias_Interior_Roemahkoe Heritage_ Laweyan Solo

A B S T R A C T

The form and meaning of decorative variations in space-forming and space-filling elements are one way to shape the interior character of a space and is one way to find out the style used in an interior space. The use of decoration often adapts to economic capabilities and social position in society. Decoration is something designed to add beauty to a building. One way is to implement these decorations on the interior elements of a building. The results of this research aim to find out what forms of decoration are used, as well as the meaning they contain. Qualitative research with a form and meaning study approach, the study approach was carried out on the decoration on the interior pillars of the ndalem room of the Roemahkoe Heritage Hotel

Laweyan Solo. This research uses a qualitative descriptive method with a form and meaning approach as a basis for analysis. The decorative form of the lung lungan is very clearly visible on the pillars in the interior of the ndalem room of the Roemahkoe Heritage Hotel, which has the meaning of the dignified behavior of Javanese society in their daily lives. The comparative method is also used to compare with other similar objects. Data collection techniques using; literature study, observation and interviews, using interpretive analysis

Key words : Decorative styles_Interior_Roemahkoe Heritage_ Laweyan Solo

A. PENDAHULUAN

Ragam hias yang sering disebut juga dengan ornamen secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *ornere* yang berarti melakukan kerja menghias, dan *ornamentum* yaitu sesuatu karya yang dihasilkan, berupa hiasan (A Mistaram & A A G Agung, 1991.)

Ornamen adalah ragam hias untuk suatu benda, pada dasarnya merupakan suatu pedandan atau kemolekan yang dipadukan. Ragam hias berperan sebagai media untuk mempercantik atau mengagungkan suatu karya (S Toekio, 1989). Ragam hias pada elemen interior menjadi salah satu pembentuk karakter sebuah ruang dan merupakan salah satu cara untuk mengetahui gaya apa yang diterapkan pada sebuah interior ruang. Penggunaan ragam hias sering kali menyesuaikan kemampuan ekonomi dan kedudukan sosial di masyarakat. Ragam hias merupakan sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan suatu benda. Berdasarkan makna leksikal, ragam hias dapat diartikan sebagai:

- a) dekorasi
- b) sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan benda yang biasanya tanpa kegunaan praktis,
- c) tindakan, kualitas dan sebagainya yang bertujuan untuk menambah keindahan (Guntur, 2024.)
- d) Dalam arti yang lebih luas ornamentasi memiliki fungsi sebagai motifasi dasar berkarya dan juga mempunyai kelebihan sebagai lintasan ideologi dalam bersikap/transideologi (S. Mike, 2002)

Banyak macam ragam hias dapat kita lihat pengaplikasiannya, seperti: pada kain, contoh: kain batik, kain tenun, kain songket, pada bangunan, contoh: pintu, jendela, tiang, dinding, plafon, furniture, dan tempat-tempat ibadah, contoh: mimbar, fasad, ruang suci dan lain-lain, Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya. Keinginan menghias suatu benda atau ruang merupakan naluri atau *insting* manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar

Bentuk ornamen atau ragam hias yang ada pada bangunan memiliki tempat dan maknanya sendiri (Mayangsari & Sriti, 2007.) Ragam hias memiliki makna karena ragam hias dapat dikembangkan dengan cara stilasi (digaya). Hal tersebut salah satunya adalah bagaimana latar belakang filosofis dan budaya keluarga yang tinggal di dalamnya pemakai atau pemilik bangunan tersebut. Latar belakang ekonomi, kedudukan dan sosial menyebabkan adanya perbedaan penggunaan

**Henny Tri Hastuti Hasana, Dea Syahnas Paradita, Dina Kristiana Seftianingsih,
Muhammad Dian Rifai**

Bentuk dan makna ragam hias pada tiang Interior ruang ndalem roemahkoe heritage hotel
Laweyan solo

ragam hias bangunan. Fungsi utama ragam hias pada suatu ruang dalam bangunan adalah untuk memberi keindahan, yang diharapkan dapat memberi pengaruh rasa ketentraman dan kesejukan bagi yang mendiaminya.

Ragam hias atau ornamen adalah bagian dari komponen produk hasil seni yang sengaja ditambahkan atau sengaja diciptakan bertujuan sebagai hiasan. Sehingga, berdasarkan pengertian tersebut, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu benda. Bentuk-bentuk ragam hias yang menjadi ornamen tersebut tujuan utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang fungsional yang dihias. Benda produk pada awalnya bisa saja sudah indah, tetapi dengan ditambahkan ornamen pada benda tersebut diharapkan menjadi semakin indah. Pengaplikasian ragam hias pada sebuah benda tidak semata-mata sebagai pengisi bagian-bagian yang masih kosong dan tanpa makna, terutama pada karya-karya ornamen baik masa lalu maupun masa kini. Beberapa fungsi dari bermacam-macam bentuk ornamen, yakni :

Fungsi murni estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi ornamen yang demikian itu tampak jelas pada produk-produk keramik, batik, tenun, anyam, perhiasan, senjata tradisional, peralatan rumah tangga, serta kriya kulit dan kayu yang banyak menekankan nilai estesisnya pada ornamen-ornamen yang diterapkannya.

Fungsi simbolis, pada umumnya dijumpai pada produk-produk benda masa lalu atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estesisnya. Ornamen yang menggunakan *motif kala*, biawak, naga, burung atau garuda misalnya, pada gerbang candi merupakan gambaran muka raksasa atau banaspati sebagai simbol penolak bala. Biawak sebagai motif ornamen dimaksudkan sebagai penjelmaan roh nenek moyang, naga sebagai lambang dunia bawah dan burung dipandang sebagai gambaran roh terbang menuju surga serta simbol dunia atas. Pada gerbang Kemagangan di kompleks keraton Yogyakarta, misalnya, terdapat motif hias berbentuk dua ekor naga yang saling berbelitan bagian ekornya. Ornamen tersebut selain sebagai tanda *titimangsa* berdirinya keraton, juga merupakan simbol bersatunya raja dengan rakyat yang selaras dengan konsep *manunggaling kawula-gusti* dalam kepercayaan Jawa.

Fungsi teknis konstruktif, yang secara struktural berarti ornamen dapat digunakan sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkuat konstruksi. Tiang, talang air dan bumbungan atap ada kalanya didesain dalam bentuk ornamen, yang tidak saja memperindah penampilan karena fungsi hiasnya, melainkan juga berfungsi konstruksi. Adanya fungsi teknis konstruktif sebuah ornamen terkait erat dengan produk yang dihiasinya. Artinya, jika ornamen itu dibuang maka berarti pula tak ada produk yang bersangkutan (Sp Gustami, 1980.)

Makna adalah suatu arti atau maksud (suatu kata), bermakna (mengundang arti yang lebih dalam), artinya terkandung di balik yang terlihat (makna tidak kasat mata) (WJS Purwadarminto, 1976.) Didalam simbol suatu obyek orang dapat menemukan dan menentukan "makna", seorang dapat menganalisa maknanya melalui simbol, dengan demikian dalam suatu simbol terkandung suatu makna sistem simbol menjadi batas suatu kebudayaan. Ornamen dan dekoratif mempunyai

perlambang atau simbolik dan sekaligus pembentukan jati diri (H Baidlowi & E Daniyanto, 2003.)

Bangunan Roemahkoe Heritage Hotel terletak di kawasan heritage tepatnya Kampoeng Batik Laweyan, awalnya sebelum menjadi hotel bangunan ini merupakan rumah tinggal pribadi milik keluarga Almarhum. Bapak & Almarhumah. Ibu Puspo yang dibangun pada tahun 1938. Seiring dengan berjalannya waktu saat ini kediaman tersebut telah berubah kepemilikan dan fungsi menjadi milik Ibu Nina Akbar Tandjung serta berubah fungsi sebagai hotel. Bangunan ini memiliki beberapa ruang salah satunya adalah ruang ndalem, ciri khas ruang ndalem dengan gaya Jawa Kolonial kondisi tersebut dapat dilihat dari elemen pintu, jendela, dimana terdapat ragam hias, serta tiang-tiang kokoh yang terbuat dari kayu.

Nilai keindahan sebuah bentuk terdapat dua kategori yaitu secara fisik (permukaan) dan simbolisasi (pemaknaan), dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai keindahan secara fisik yaitu nilai yang mengandung unsur keindahan dilihat secara keseluruhan wujud nyata atau bentuknya. Dalam seni rupa dilihat sesuai dengan unsur-unsur maupun prinsipnya berdasarkan garis, raut atau bangun, warna, gelap terang, tekstur, dan ruang atau isi, Secara formalistis nilai keindahan secara fisik dapat dilihat melalui unsur visual dan prinsip visual. Unsur visual atau unsur rupa mencakup garis, bidang, bentuk, tekstur dan warna. Adapun prinsip visual terdiri dari keseimbangan, proporsi, irama, pusat perhatian, keserasian dan kesatuan. (2) Nilai keindahan secara simbolis yaitu nilai yang terkandung pada unsur keindahan dilihat dari makna yang terkandung dalam suatu benda. Adapun nilai-nilai kebudayaan jawa seperti pada kebudayaan wayang atau peninggalan sejarah candi. Setiap kebudayaan tersebut memiliki nilai simbolik yang terkandung didalamnya, antara lain: nilai filosofi, nilai moral, nilai etika dan nilai estetika.

Ornamen merupakan salah satu produk kebudayaan, keberadaan ornamen hadir seiring dengan terciptanya kebutuhan manusia. Pada awalnya ornamen merupakan bagian dari ritual. Ornamen adalah gambaran ekspresi manusia menaklukkan alam, dalam hal ini tumbuhtumbuhan dan binatang sebagai cerminan pada lukisan-lukisan di dinding gua manusia purba. Ornamen juga merupakan ungkapan rasa dari manusia akan sebuah nilai keindahan (M Ashari, 2013.) Kaitannya dengan seni rupa, ornamen dapat dilihat sebagai bagian dari sebuah kegiatan berkesenian. Esensi seni yang mengutamakan keindahan merupakan dasar dari hadirnya budaya ornamen dan sebagai jawaban atas kebutuhan manusia menghadirkan nilai-nilai keindahan kaitannya dengan seni rupa, ornamen dapat dilihat sebagai bagian dari sebuah kegiatan berkesenian. Esensi seni yang mengutamakan keindahan merupakan dasar dari hadirnya budaya ornamen dan sebagai jawaban atas kebutuhan manusia menghadirkan nilai-nilai keindahan. karya seni rupa yang dicipta tidak untuk keindahan semata, sebaliknya tidak ada benda pakai yang dibuat semata-mata fungsionalnya saja. Aspek keindahan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berkaitan dengan penelitian kualitatif, H.B.Sutopo berpendapat sebagai berikut.

“Penelitian kualitatif memusatkan pada deskripsi. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar

Henny Tri Hastuti Hasana, Dea Syahnas Paradita, Dina Kristiana Seftianingsih, Muhammad Dian Rifai

Bentuk dan makna ragam hias pada tiang Interior ruang ndalem roemahkoe heritage hotel Laweyan solo

yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Jadi dalam mengembangkan pemahaman, penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka. Penelitian berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti waktu dicatat" (H.B Sutopo, 2006.)

Penelitian kualitatif ini mengadakan identifikasi dan klarifikasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan agar tujuan khusus dapat dicapai dengan maksimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Guna mencari data penelitian yang terkait dengan bentuk dan makna ragam hias, ketua beserta tim melakukan penelitian di Roemahkoe Heritage Hotel Lawean Solo Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Narasumber antara lain: Bapak Parjiman sebagai narasumber utama atau primer adalah staf pengelola roemahkoe heritage hotel laweyan solo yang bekerja sejak bangunan di alih fungsikan dari rumah tinggal menjadi hotel
- b. Sumber tertulis antara lain: buku yang membahas tentang makna dan bentuk, ornament nusantara dan Artikel yang memuat hasil penelitian tentang bentuk dan makna ornamen, Tesis maupun Disertasi yang terkait dengan bentuk, struktur dan makna ornamen. Beberapa sumber tertulis tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan kajian teoritis dalam menganalisis data penelitian. Guna mencari data penelitian yang terkait dengan bentuk dan makna, pengusul melakukan penelitian studi pustaka diperpustakaan Universitas Sahid Surakarta, perpustakaan ISI Surakarta dan perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

PEMBAHASAN

a. Roemahkoe Heritage Hotel

Lokasi Roemahkoe Heritage Hotel terletak di Jalan Dr. Rajiman No. 501 Laweyan Surakarta, bangunan tersebut berbatasan dengan dengan 2 jalan yang berbeda, sisi selatan berbatasan dengan jalan kampung yaitu Jalan Tirto Sumirat, sedangkan sisi utara berbatasan dengan jalan utama yaitu Jalan Dr. Rajiman, sisi barat berbatasan dengan bangunan yang digunakan sebagai bengkel AC dan sisi timur berbatasan dengan bangunan yang digunakan untuk kantor koperasi.

Sejarah Roemahkoe Heritage Hotel pada awalnya merupakan sebuah rumah keluarga milik saudagar Batik yang bernama keluarga Pusposumarto dan

dikenal dengan nama Ndalem Pusposumartan oleh masyarakat solo. Bangunan ini pertama kali didirikan pada tahun 1938 diatas lahan seluas 1.950 meter persegi dengan di kelilingi pagar tembok setinggi 3 meter untuk pengamanan dari para kecu (para pencuri pada penjajahan jaman Jepang) yang menjadi ciri khas rumah para saudagar batik diwilayah laweyan Surakarta. Roemahkoe Heritage Hotel mengalami perubahan pada tahun 1999, renovasi dilakukan karena adanya perubahan fungsi bangunan dari pemilik lama Hj. Puspo Soemarto yang awalnya difungsikan sebagai bangunan rumah tinggal setelah berpindah tangan kepada pemilik yang baru yaitu Krisnina Maharani Tandjung bangunan tersebut difungsikan sebagai bangunan hotel dan mulai dioperasikan pada tanggal 22 Juli tahun 2002.

b. Denah Roemahkoe Heritage Hotel

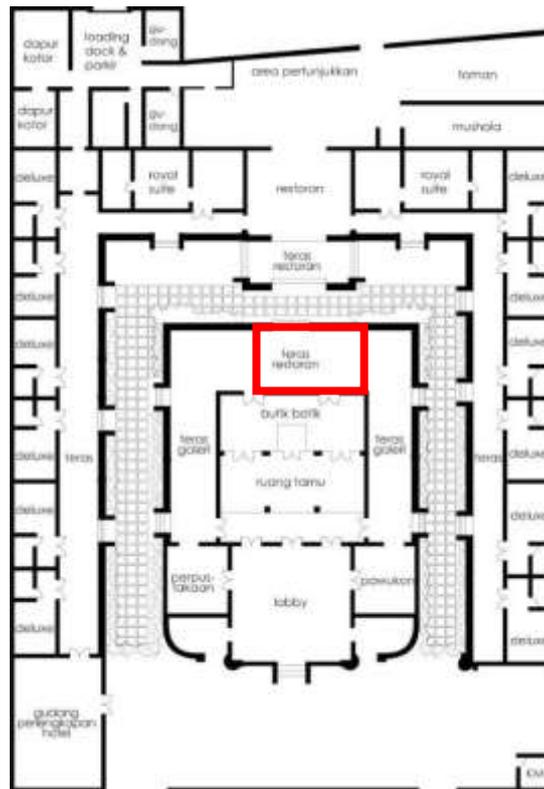


Gambar 1. Denah bangunan lama dan denah bangunan baru setelah mengalami renovasi (Sumber:.. Dokumen peneliti, 2023)

Melihat dari denah di atas ada beberapa ruang yang tidak mengalami perubahan baik secara dimensi atau ukuran maupun secara fungsi, salah satunya adalah ruang ndalem atau ruang tamu atau ruang pertemuan. Ruang ndalem saat ini digunakan sebagai ruang tamu, ruang berkumpul ketika ada kegiatan- kegiatan yang melibatkan banyak orang, baik dari komunitas tertentu maupun perkumpulan perseorangan.

Henny Tri Hastuti Hasana, Dea Syahnas Paradita, Dina Kristiana Seftianingsih, Muhammad Dian Rifai

Bentuk dan makna ragam hias pada tiang Interior ruang ndalem roemahkoe heritage hotel Laweyan solo



Gambar 2. Letak ruang ndalem
(Sumber:.. Dokumen peneliti, 2023)

Ruang pada sebuah bangunan dibentuk oleh elemen-elemen yang bersifat arsitektur dari struktur dan pembentuk ruangnya, elemen kolom, dinding, lantai, dan atap memberi bentuk pada sebuah bangunan, elemen-elemen memisahkan antara ruang dalam dengan ruang luar, serta membentuk pola tatanan ruang-ruang interior (F D K Ching, 1996.)

Ruang ndalem yang saat ini berfungsi sebagai ruang berkumpul ketika ada kegiatan tertentu, masih bertahan dengan kondisi aslinya, terdapat 2 tiang penyangga di bagian tengah, pada dinding sisi selatan masih terdapat krobogan, terdapat 3 pintu masuk dari ruang pendhopo atau lobby menuju ruang ndalem, masing-masing 1 pintu menuju serambi kiri dan kanan, serta 2 pintu menuju senthong.

Dinding salah satu fungsinya adalah sebagai elemen pemisah antar ruang, pada dinding roemahkoe heritage hotel terdapat jendela yang berfungsi sebagai bukaan untuk sirkulasi udara dan masuknya sinar matahari sebagai pencahayaan alami, pada ruang ndalem terdapat 3 buah jendela yang terdiri dari 2 jendela yang ngandul dengan pintu tengah masing-masing terdapat 1 daun jendela dan 2 jendela yang terletak di dinding kiri dan kanan dengan masing-masing 4 daun jendela.



Gambar 3. Foto krobogan yang terletak di ruang ndalem
(Sumber:.. Dokumen peneliti, 2023)



Gambar 4. Foto tiang penyanggah pada ruang ndalem
(Sumber:.. Dokumen peneliti, 2023)

Tiang yang terdapat pada ruang ndalem terdiri dari 2 bagian yaitu bagian bawah berbentuk persegi dan bagian atas berbentuk bundar seperti pipa, material tiang pada interior ruang ndalem ini terbuat dari kayu jati dengan finising polytur berwarna coklat tua. Jumlah tiang yang hanya 2 buah terlihat tidak biasa karena untuk menopang sebuah ruang tengah umumnya terdapat 4 buah tiang penyanggah.

c. Bentuk Ornamen Tiang Ruang Ndalem

Ragam hias atau ornamen yang terdapat pada tiang interior ruang ndalem berbentuk sulur atau lung lungan, Parjiman dalam wawancaranya mengatakan

Henny Tri Hastuti Hasana, Dea Syahnas Paradita, Dina Kristiana Seftianingsih, Muhammad Dian Rifai

Bentuk dan makna ragam hias pada tiang Interior ruang ndalem roemahkoe heritage hotel Laweyan solo

'saya mengetahui dengan jelas sejak awal berdirinya bangunan ini hingga sekarang, bahkan setelah melalui proses renovasi bentuk tiang serta ornamen yang terdapat pada tiang tersebut tidak ada yang mengalami perubahan, bangunan ini di bangun pada saat jaman belanda' (wawancara, 1 Agustus 2023).



Gambar 5. Foto yang memperlihatkan bentuk ornamen pada tiang ruang ndalem (Sumber:.. Dokumen peneliti, 2023)

Bentuk sulur suluran yang terdapat pada bagian bawah merupakan gabungan 2 lung lungan saling bertemu, sementara lung lungan yang terdapat pada tiang bagian atas hanya tunggal menerus hingga keujung tiang berjumlah 3 ornamen dengan bentuk dan ukuran yang sama.

D. Makna Ornamen Tiang Ruang Ndalem Roemahkoe Heritage Hotel

Penggabungan dari beberapa garis kurval dengan arah yang berlawanan maupun searah yang saling bertemu membentuk ragam hias lung lungan atau sulur suluran pada tiang yang terdapat di ruang ndalem roemahkoe heritage hotel menggambarkan kehidupan yang bertumbuh secara makmur, dalam melakukan kehidupan sehari hari. Bentuk lung lungan yang semakin tumbuh tinggi keatas seperti tumbuhan yang tumbuh menjalar, meluncur, dinamis, namun tetap seimbang (J Rosadi, 2013.)

Ragam hias lung-lungan penamaan dari ornamen lung-lungan berasal dari kata dasar lung. Lung merupakan tumbuhan menjalar yang masih muda. Selain itu nama lung-lungan berasal dari kata dasar tetulung yang bermakna dermawan atau tolong menolong. Ragam hias Sulur atau motif sulur berwujud stilasi dari tumbuhan yang digambarkan mengikuti bentuk bidang atau media yang sempit ataupun lebar. (R W B Pradana dan S Mutmainah, 2013.).

Ragam hias sulur-suluran melambangkan kehidupan yang bertumbuh, lambang kesuburan, kemakmuran, dan alam semesta. Ragam hias sulur yang terdapat pada ke 2 tiang sangat simetris dengan dimensinya.

Prilaku sopan santun terlihat dalam kehidupan sehari-hari orang Jawa, bersikap ramah dan sikap memberikan pertolongan dengan iklas tanpa pamrih merupakan ajaran yang tertanam dalam karakter setiap individu yang didapat secara turun temurun. *Sopan santun* sesungguhnya akan memberikan gambaran tentang bagaimana tingkat kesopanan kita di dalam relasi sosial. Melalui sikap dan Tindakan yang menggambarkan kesopanan, maka orang lain dapat menilai siapa sesungguhnya kita itu.

KESIMPULAN

Hasil analisa terhadap ragam hias yang terdapat pada tiang ruang ndalem roemahkoe heritage hotel secara bentuk menunjukkan garis kurva yang menjulur ke atas yang mempunyai makna dermawan atau tolong menolong, ketenangan dan kedamaian dalam menjalankan aktifitas kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Ragam hias lung lungan yang terdapat pada tiang dapat menyatu dengan ragam hias bentuk abstrak yang terdapat pada pintu, jendela dalam satu ruang ndalem. Kesederhanaan, dari cara berjalan, cara duduk, cara berbicara, gerak gesturnya dan cara memasuki ruang yang sudah ada orang di dalamnya. Semua ini sering dijadikan sebagai indikator tingkat kesopanan.

Saran

Roemahkoe Heritage Hotel pada awalnya merupakan rumah tinggal sebelum mengalami perubahan menjadi sebuah hotel, membutuhkan perhitungan yang tepat agar sesuai dengan standar kelompok sebuah fasilitas hotel, dari segi dimensi atau ukuran perlu untuk di teliti apakah sudah sesuai dengan standar sebuah hotel dengan ukuran ruang yang ada saat ini, serta fasilitas yang mengikutinya sebagai sebuah bangunan hotel. Roemahkoe heritage hotel juga merupakan salah satu upaya guna mendukung pelestarian cagar budaya rumah khas peninggalan sejarah di Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mistaram & A A G Agung, *Ragam Hias Indonesia*. Malang: CV. Yrama Widya. 1991:32
- S Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia* : Ban Angkasa. 1987:10.
- Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar*, Surakarta: P2AI-STSI Press. 2004:2.
- S. Mike, *Diksi Seni Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius. 2002:82.
- Mayangsari & Sriti, *Wujud Budaya Jawa sebagai Inkulturasi Interior gereja Katolik*, Surabaya. 2007:48.

**Henny Tri Hastuti Hasana, Dea Syahnas Paradita, Dina Kristiana Seftianingsih,
Muhammad Dian Rifai**

Bentuk dan makna ragam hias pada tiang Interior ruang ndalem roemahkoe heritage hotel
Laweyan solo

Sp Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: ASRI. 1980

WJS Purwadarminto, *Kamus Umum Bahas Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
1976

H Baidlowi & E Daniyanto, *Arsitektur Permukiman Surabaya* Surabaya: Karya
Harapan. 2003:39.

M Ashari "Studi Bentuk, Fungsi Dan Makna Ornamen Makam Di Kompleks Makam
Raja-Raja Bugis" Jurnal Dewa Ruci, Institut Seni Indonesia Surakarta Vol. 8
No. 3, Desember 2013 444-460

H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UniversitasSebelas Maret
Press. 2006:40.

F D K Ching. *Arsitektur Bentuk dan Susunannya*, Jakarta : Harapan Erlangga, 1996
:160.

J Rosadi, "Kajian Estetika Thomas Aquinas Pada Interior Kayu Aga House di Cangu
Bali" JURNAL INTRA Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Surabaya Vol. 1, No.1, 2013 1-11

R W B Pradana dan S Mutmainah "MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI: Tinjauan
Seni Bangunan, Ragam Hias, dan Makna Simbolik" Jurnal Seni Rupa,
Universitas Negeri Surabaya, Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019, 55 - 64